

PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER (*Lavandula Angustifolia*) TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI PMB NY. E KECAMATAN CUGENANG KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2023

Dr. Teni Nurlatifah, S.ST., M.Keb¹, Yeti Hernawati, S.ST.M.Keb², Bdn. Mira Meliyanti, S.ST.M.Kes³, Dian Purnama Sari S.ST., M.Tr.Keb⁴ Eneng Aisah⁵.

¹SarjanaKebidanan, STIKes Dharma Husada BAndung)

email: penulis@pertama.com (10 pt, italic)

Abstract

*Labor pain is a physiological thing experienced during labor. Contractions cause stress, release of hormones such as catecholamines and steroids, these hormones cause smooth muscle tension and vasoconstriction of blood vessels, if they occur, it results in a decrease in uterine contractions, a decrease in uteroplacental circulation, a lack of blood flow, oxygen to the uterus, causing ischemia to make pain impulses increase if labor pain If left untreated, it can cause prolonged parturition. 90% of normal deliveries are accompanied by pain, one way to treat pain is using aromatherapy. The purpose of this study was to determine the effect of lavender (*lavandula angustifolia*) aromatherapy on labor pain during the active phase at PMB Ny. E, Cugenang District, Cianjur Regency in 2023. The type of research was experimental with a one group pretest-posttest design on 23 respondents using purposive sampling, the subjects of this study were mothers who were in labor who met the inclusion and exclusion criteria using SOPs and questionnaires, the type of primary data was conducted at PMB Mrs. E Cugenang District, Cianjur Regency using the dependent T test. The results of the study obtained a p value = 0.000 < (0.05), so it can be concluded that there were differences in pain scale during the pretest and posttest where the average value before the intervention was given the pain scale felt by respondents was 7.0435 and after being given the intervention scale labor pain felt by respondents to 4.3913. The conclusion in this study is that there is an effect of lavender aromatherapy (*lavandula angustifolia*) on labor pain during the active phase at PMB Ny. E Cugenang District, Cianjur Regency in 2023.*

Keywords: *Labor Pain, lavender aromatherapy*

Abstrak

Nyeri persalinan merupakan hal fisiologis dialami selama ibu bersalin. Kontraksi menyebabkan stres, pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid, hormon ini menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokontraksi pembuluh darah, jika terjadi mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, kurangnya aliran darah, oksigen ke uterus, menimbulkan iskemia membuat impuls nyeri bertambah jika nyeri persalinan tidak diatasi dapat menyebabkan partus lama. 90% persalinan normal disertai nyeri, salah satu penanganan nyeri menggunakan aromaterapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender (*lavandula angustifolia*) terhadap nyeri persalinan kala i fase aktif Di PMB Ny. E Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Jenis penelitiannya eksperimen dengan desain *one group pretest- posttest* kepada 23 responden secara *purposive sampling*, subjek penelitian ini adalah adalah ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan

menggunakan SOP dan kuisioner, jenis data primer dilakukan di PMB Ny. E Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dengan menggunakan Uji T dependen. Hasil penelitian didapatkan nilai p value= 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan skala nyeri pada saat pretest dan postest dimana nilai rata-rata pada sebelum diberikan intervensi skala nyeri yang dirasakan responden adalah 7,0435 dan seletah diberikan intervensi skala nyeri persalinan yang dirasakan responden menjadi 4,3913. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh aromaterapi lavender (*lavandula angustifolia*) terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Ny. E Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

Kata kunci : Nyeri Persalinan; Aromaterapi lavender.

I. PENDAHULUAN

Persalinan lama menjadi komplikasi persalinan yang paling banyak dilaporkan yaitu

Persalinan merupakan saat yang dinanti- sebesar 41%. SDKI (2012) menyebutkan wanita nantikan ibu hamil untuk merasakan dengan komplikasi saat persalinan dilaporkan kebahagiaan yang didambakan. Namun bagi paling banyak mengalami persalinan lama beberapa wanita, persalinan kadang diliputi sebanyak 35% kelahiran, disusul ketuban pecah oleh rasa takut dan cemas terhadap rasa nyeri dini 15%, pendarahan berlebihan 8% dan saat persalinan. Secara fisiologis nyeri demam sebanyak 8%. Berdasarkan hasil Survei persalinan terjadi berkontraksi sebagai upaya Kesehatan Rumah Tangga 2011 persalinan lama membuka serviks dan mendorong kepala menjadi komplikasi penyebab kematian ibu bayi kearah panggul.⁴ Selain itu, kontraksi nomor 5 di Indonesia.⁴

otot-otot uterus menyebabkan iskemia Persalinan lama dapat menimbulkan korpus uteri karena pembuluh darah tertekan dampak bagi ibu dan bayi. Bahaya yang dan peregangan serviks yang menyebabkan ditimbulkan bagi ibu yaitu infeksi, pendarahan rasa nyeri. Nyeri yang paling dominan dengan postpartum, infeksi pasca persalinan, trauma waktu yang panjang dirasakan yaitu nyeri dan cedera pada jalan lahir ibu seperti robekan pada kala satu. Nyeri persalinan pada tahap serviks serta robekan dinding vagina. Untuk fase aktif akan dirasakan lebih berat, tajam, janin persalinan lama dapat menimbulkan gawat dan kram sertamengakibatkan penyebaran janin karena kekurangan oksigen, perdarahan sensasi nyeri.¹ (perdarahan di dalam tulang tengkorak),

Nyeri yang berlebihan akan peningkatan penggunaan forsep atau eksraktor menimbulkan rasa cemas yang dapat memicu vakum, sepsis (komplikasi akibat infeksi), dan produksi hormon progstaglandin yang dapat risiko jangka panjang dari bayi yang mengalami menyebabkan stress dan mempengaruhi cidera permanen seperti cerebral palsy (lumpuh kemampuan tubuh menahan rasa nyeri.² World otak), hypoxic-ischemic encephalopathy (HIE) health Organization (WHO) memperkirakan yaitu sindrom klinis dengan gangguan fungsi setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di neurologis, serta gangguan kejang.⁵

seluruh dunia, dan 20 juta perempuan Nyeri persalinan dapat diatasi dengan mengalami kesakitan saat persalinan. Dalam menggunakan berbagai cara, yaitu dengan persalinan sering kali juga timbul rasa cemas, metode farmakologi dan metode panik, dan takut rasa sakit yang luar biasa yang nonfarmakologi. Aromaterapi merupakan salah dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses satu metode non-farmakologi dalam persalinan dan mengakibatkan lamanya proses mengurangi nyeri persalina.Aromaterapi adalah persalinan yang menimbulkan partus macet.³ seni dan pengetahuan menggunakan minyak tumbuhan esensial dalam terapi.Penggunaan

aromaterapi tampaknya semakin marak saat proses persalinan belum pernah ada yang berkembang sebagai suatu praktik.⁶

menggunakan aromaterapi lavender untuk

Aromatherapy Lavender merupakan salah satu minyak esensial yang mengandung terpena dan keton. Monoterpena tersebut merupakan jenis senyawa terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri Penurunan Intensitas Nyeri pada tumbuhan. Ekstrak lavender berkualitas tinggi Kec. Cugenang Tahun 2023.

tidak hanya sesuai dengan monografi namun

idealnya melebihi spesifikasi tersebut dengan **II. TINJAUAN PUSTAKA**

kandungan linalil asetat yang lebih tinggi (idealnya 33-45%) dan lavandulil asetat emosional yang tidak menyenangkan akibat ($\geq 1,5\%$), dan batas yang lebih rendah untuk kerusakan jaringan, baik secara aktual maupun kandungan cineol. Yang merupakan senyawa potensial atau yang digambarkan dalam bentuk ester yang terbentuk melalui penggabungan kerusakan tersebut. Nyeri merupakan suatu asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang.³

Penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Lamongan didapatkan hasil $P = 0.001 < 0.05$ ($P \leq 0.05$) yang berarti ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala I. Dalam penelitian Mirzaei F (2015) mengatakan bahwa Aromaterapi dengan lavender memperbaiki status kegelisahan selama persalinan dan mengurangi sekresi kortisol dari kelenjar adrenal dan meningkatkan sekresi serotonin.⁷

Penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala I fase aktif.⁸

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di PMB Ny. E terdapat 8 pasien bersalin diperoleh 5 pasien mengatakan bahwa nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk, panas telah menjalar di sepanjang pinggang dan perut Aromaterapi bersal dari kata aroma yang bawah, dan berdasarkan pengamatan langsung berarti harum dan wangi, dan terapi yang

Nyeri adalah pengalaman sensorik serta emosional yang tidak menyenangkan akibat ($\geq 1,5\%$), dan batas yang lebih rendah untuk kerusakan jaringan, baik secara aktual maupun kandungan cineol. Yang merupakan senyawa potensial atau yang digambarkan dalam bentuk ester yang terbentuk melalui penggabungan kerusakan tersebut. Nyeri merupakan suatu asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang.³

Fenomena ini dapat berbeda pada setiap intensitas (ringan, sedang dan berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar maupun tajam), durasi (transien, intermiten dan persisten), dan penyebaran (superfisial (dalam), terlokalisir (difus)). Meskipun nyeri merupakan suatu sensasi, nyeri memiliki komponen kognitif serta emosional, yang digambarkan dalam bentuk penderitaan. Nyeri juga berkaitan erat dengan reflex menghindar dan perubahan output otonom.⁹

Ada beberapa uraian yang menyebabkan nyeri selama persalinan²:

- a. Penekanan pada ujung-ujung saraf antara serabut otot dari korpus fundus uterus.
- b. Adanya iskemik miometrium dan serviks karena kontraksi sebagai konsekuensi dari pengeluaran darah dari uterus atau karena adanya vasokonstriksi akibat aktivitas berlebihan dari sarfa simpatis.
- c. Adanya peradangan pada otot uterus.
- d. Kontraksi pada serviks dan segmen bawah rahim menyebabkan rasa takut yang memacu aktivitas berlebih dari sistem saraf simpatis.

Aromaterapi merupakan bagian dari sekian banyak metode pengobatan alami yang telah dipergunakan sejak berabad-abad. menjalar di sepanjang pinggang dan perut Aromaterapi bersal dari kata aroma yang bawah, dan berdasarkan pengamatan langsung berarti harum dan wangi, dan terapi yang

dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Sehingga aromaterapi dapat diartikan sebagai satu cara perawatan tubuh dan penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial. (Jaelani, 2009). Aromaterapi menggunakan minyak lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (carminative) setalah lelah beraktivitas.¹³

Bunga Lavender Bunga lavender memiliki 25-30 spesies, beberapa diantaranya adalah lavandula angustifolia, lavandula lattifolia, lavandula stoechas (Fam. Lamiaceac). Asal tumbuhan ini adalah dari wilayah selatan Laut Tengah sampai Afrika tropis dan ke timur sampai India. Lavender juga menyebar di Kepulauan Kanari, Afrika Utara dan Timur, Eropa Selatan dan Mediterania, Arabia, dan India.¹³ Nama Lavender berasal dari bahasa Latin “lavera” yang berarti menyegarkan dan orang-orang Roma telah memakainya sebagai parfum dan minyak mandi sejak zaman dahulu. Manfaat bunga lavender adalah dapat dijadikan minyak esensial yang sering dipakai sebagai aromaterapi karena dapat memberikan manfaat relaksasi dan memiliki efek sedasi yang sangat membantu pada orang yang mengalami insomnia.¹³

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya eksperimen dengan desain *one group pretest-postest* kepada 23 responden secara *purposive sampling*, subjek penelitian ini adalah ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan SOP dan kuisioner, jenis data aromaterapi lavender (*Lavandula Angustifolia*) primer dilakukan di PMB Ny. E Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dengan menggunakan Uji T dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa danya pengaruh aromaterapi lavender (*Lavandula Angustifolia*) dalam mengurangi nyeri

persalinan kala I fase aktif di PMB Ny. E Kecamatan Cugenang tahun 2023 didapatkan nilai p value= 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan skala nyeri pada saat pretest dan postest dimana nilai rata-rata pada sebelum diberikan intervensi skala nyeri yang dirasakan responden adalah 7,0435 dan seletah diberikan intervensi skala nyeri persalinan yang dirasakan responden menjadi 4,3913. Hal tersebut padat disimpulkan adanya perbedaan rasa nyeri pada pretest dan postest,maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian aroma terapi terhadap penurunan rasa nyeri.

Berdasarkan hasil uji T dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender (*Lavandula Angustifolia*) terhadap penurunan nyeri persalinan. Dilihat dari data di atas dapat dinyatakan setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender (*Lavandula Angustifolia*) ibu bersalin mengalami penurunan nyeri yang signifikan.

Kelebihan dari aroma therapy lavender adalah selain dari manfaanya yang banyak mudah untuk untuk digunakan serta mudah untuk dicari. Hal tersebut memudahkan dalam penelitian, dampak dari penurunan rasa nyeri pada ibu bersalin yaitu membuat ibu tenang dan tidak setres, sehingga persalinan dapat kooperatif serta dapat mealangsungkan persalinan dengan naman dan nyaman.

Asumsi peneliti penurunan rasa nyeri pada ibu bersalin terjadi karena pemberian menggunakan SOP dan kuisioner, jenis data aromaterapi lavender (*Lavandula Angustifolia*). Karen terdapat perbedaan intensitas nyeri ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender (*Lavandula Angustifolia*). Hal ini sesuai dengan teori bahwa Secara teori lavender secara tradisional diduga memiliki berbagai sifat terapeutik dan kuratif, mulai dari mengurangi stress. Ada bukti yang berkembang yang menunjukkan bahwa minyak aroma therapy lavender bisa menjadi

obat yang efektif dalam pengobatan beberapa gangguan neurologis. Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek sedatif, hypnotic, dan anti-neurodepresif pada manusia.

Selain itu, beberapa tetes minyak lavender dapat membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang, menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan tingkat kewaspadaan, dan tentunya dapat memberikan efek relaksasi¹³. Lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi. Aromaterapi merupakan salah satu minyak esensial analgesik yang mengandung 8% terpene dan 6% keton.⁸ Pada penelitian ini digunakan 5-6 tetes aroma teraphy lavender dengan lama 10 menit saat kontraksi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori sebelumnya dengan metode quasi eksperimen yang menyatakan bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan. Aromaterapi mampu mempengaruhi sistem limbik yang merupakan sentral emosi dan mampu menghasilkan hormon endorfin dan enkefalin yang berfungsi untuk penghilang rasa sakit alami.¹⁷

Mekasnisme kerja aromaterapi ini mampu memberikan efek pereda nyeri, rileks dan nyaman pada tubuh karena aromaterapi lavender mengandung *linalyl asetat* dan *linalool* ($C_{10}H_{18}O$) dimana *linalyl asetat* berfungsi dapat melonggarkan system kerja saraf otot yang sedang dalam kondisi tegang dan *linalool* memiliki manfaat sebagai efek relaksasi dan sedative, sehingga menimbulkan manfaat penurunan nyeri. Pemberian Aromaterapi lavender melalui minyak *essential* lavender yang diteteskan pada tisu dapat menurunkan nyeri, hal tersebut dikarenakan ketika aromaterapi lavender dihirup masuk melalui organ penciuman kemudian menstimulasi hipotalamus pada batang otak agar tidak bereaksi terlalu kuat terhadap stressor yang diterimanya. Sehingga

aromaterapi Lavender merangsang *talamus* untuk mengeluarkan *enkefalin*.

dan factor nyeri

Hasil penelitian ini juga didukung juga oleh hasil penelitian lain dengan metode pra eksperimen menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian minyak aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan. Pada primigravida rasa nyeri akan lebih terasa pada awal persalinan. Aromaterapi lavender secara inhalasi mampu menurunkan tingkat nyeri persalinan, nyeri persalinan dapat diatasi dengan pemberian aromaterapi lavender yang memiliki efek relaksasi kepada responden dan membantu melancarkan fungsi sistem tubuh. Memberikan efek positif yang menghambat pengeluaran Adreno Corticotrophic Hormone (ACHT) dimana hormon ini bisa mengakibatkan terjadinya kecemasan pada individu.¹⁸

Hasil penelitian dengan metode A randomized clinical trial menunjukkan bahwa minyak esensial lavender mengurangi rasa sakit pada akhir persalinan. Dalam persalinan minyak esensial bisa meningkatkan strategi coping pada ibu bersalin, juga bermanfaat membantu meredakan nyeri, stress, ansietas, dan membantu mencegah keletihan. Minyak esensial juga dapat mempengaruhi tonus otot, meningkatkan kontraksi, mengurangi nyeri, mengurangi ketegangan, mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan.¹⁹

Penatalaksanaan penanganan nyeri persalinan sangat penting untuk dilakukan karena nyeri persalinan tidak hanya berdampak pada fisik namun juga psikologis. Penanganan nyeri bisa mencegah adanya komplikasi persalinan baik ibu maupun janin. Aromaterapi dapat digunakan dengan berbagai cara, yaitu melalui: Inhalasi, Pijat, Kompres, dan Berendam.²⁰ Teori ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan para wanita dalam kelompok aromaterapi lavender melaporkan intensitas nyeri persalinan yang

lebih rendah. Esensial oil lavender digunakan untuk aromaterapi dalam 10 ml setiap bungkus. Aromaterapi lavender diaplikasikan kedalam diffuser aromaterapi listrik, yang dinyalakan selama 5 menit di ruang intervensi. Ketika ruangan siap, peneliti mempersilakan responden masuk ke ruangan tersebut selama 30 menit.²⁰

Hasil penelitian lain tentang intervensi dalam penelitian ini menggunakan aromaterapi lavender yang diberikan selama 10 menit dengan 3-4 tetes essensial oil dan di campur air bersih sampai batas yang telah ditentukan pada humifidifier saat ibu dalam persalinan kala I fase aktif. Menyatakan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri persalinan secara inhalasi ditandai dengan penurunan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Aromaterapi yang dihirup atau inhalasi, akan mengeluarkan zat aktif hingga dapat merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon endorfin merupakan zat yang dapat menimbulkan rasa relaks, tenang dan bahagia.²¹

Teori ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan para wanita dalam kelompok aromaterapi lavender melaporkan intensitas nyeri persalinan yang lebih rendah. Esensial oil lavender digunakan untuk aromaterapi dalam 10 ml setiap bungkus. Aromaterapi lavender diaplikasikan kedalam diffuser aromaterapi listrik, yang dinyalakan selama 5 menit di ruang intervensi. Ketika ruangan siap, peneliti mempersilakan responden masuk ke ruangan tersebut selama 30 menit.¹⁸

Hasil penelitian dari intervensi dalam penelitian ini menggunakan aromaterapi lavender yang diberikan selama 10 menit dengan 3-4 tetes essensial oil dan di campur air bersih sampai batas yang telah ditentukan pada humifidifier saat ibu dalam persalinan kala I fase aktif. Menyatakan bahwa

aromaterapi lavender berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri persalinan secara inhalasi ditandai dengan penurunan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Dari seluruh ibu yang datang untuk bersalin di puskesmas hanya 24 partisipan yang diambil sampel karena memenuhi persyaratan sampel yaitu ibu bersalin normal tidak ada komplikasi. Dari hasil penelitian dapat menurunkan tingkat nyeri persalinan pada persalinan kala I fase aktif dengan intervensi memberikan aroma terapi. Aromaterapi yang dihirup atau inhalasi, akan mengeluarkan zat aktif hingga dapat merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon endorfin merupakan zat yang dapat menimbulkan rasa relaks, tenang dan bahagia.²²

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh aromaterapi lavender (*lavandula angustifolia*) terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Ny. E Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Sebaiknya terapi aroma terapi lavender ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi rasa nyeri persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo, S. Ilmu Kebidanan. PT. Bina Pustaka: Jakarta. 2016.
2. Maryunani, Anik. Nyeri Dalam Persalinan. Jakarta: TIM. 2015.
3. Haslin, S. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Di Klinik Pratama Tanjung Kec. 2018.
4. Anisa, W. Determinan Kejadian Persalinan Lama Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan

- Indonesia 2017. Universitas Sriwijaya. 2020.
5. Ehsanipoor, R. M., & Satin, A. J. Normal and Abnormal Labor Progression. 2019.
 6. Herlina., Evi, NH & Ridawan. Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan Kala I Aktif. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Aktif. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 2017; 10 (1).
 7. Turlina, L., & Nurul Fadhilah. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Bpm Ny. Margelina, Amd. Keb Desa Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Surya. *Jurnal Kebidanan*. 2017; 09(01): 23–28.
 8. Susilarini, Winarsih, S., & Idhayanti, R. I. Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan*. 2017; 6(12): 47–54
 9. Bahrudin, M. Patofisiologi Nyeri (Pain). Saintika Medika. 2018; 13(1): 7-13.
 10. Judha, Mohamad, dkk. Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.
 11. Solehati, T. & Kosasih. Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
 12. Dyah, P., dkk. "Nyeri Persalinan" Mojokerto: STIKes Majapahit mojokerto. 2018.
 13. Dewi, IGA. Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali. 2013.
 14. Karlina, Reksohusodo, Widayati. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender secara Inhalasi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala Satu Fase Aktif di BPM "Fetty Fathiyah"
 - Kota Mataram. Universitas Brawijaya. 2015; 2(2): 108-119
 15. Adiputra, I. M. S., et all. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2021st ed.). Yayasan Kita Menulis. 2021.
 16. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
 17. Rosalinna. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Di Wilayah Puskesmas Klego I Boyolali. *Jurnal Publikasi Kleinman*; 2018; 9(1): 1–10.
 18. Sari, P. N., & Sanjaya, R. Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Majalah Kesehatan Indonesia*; 2020; 1(2): 45–49.
 19. Vakilian, K., Keramat, A., & Gharacheh, M. Controlled Breathing With or Without Lavender Aromatherapy for Labor Pain at the First Stage : A Randomized Clinical Trial. *Crescent Journal of Medical and Biological Sciences*; 2018; 5(3): 172–175.
 20. Wahyuningsih, M. (Efektifitas Aromaterapi Lavender (*Lavandula Angustifolia*) dan Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida di BPS Utami dan Ruang Ponek RSUD Karanganyar. [SKRIPSI]. Surakarta: Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada. 2014.
 21. Karo, H. Y. K., Pramono, N., Wahyuni, S., Mashoedi, I. D., & Latifah, L. Lavender (*Lavandula Angustifolia*) Aromatherapy As An Alternative Treatment In Reducing Pain In Primiparous Mothers In The Active First Stage Of Labor. *Belitung Nursing Journal*; 2017; 3(4): 420–425.
 22. Novfrida, Y., & Sarahah, P. The effect of lavender aromatherapy on the labour pain in the active phase of labour. *Jurnal Bina Cendikia*; 2018; 4(2): 380–384.